

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kesantunan berbahasa dan dianalisis menggunakan prinsip kesantunan Geoffrey Leech dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk tuturan yang terjadi di kelas VIII J SMPN 4 Kota Cirebon, menunjukkan bahwa terdapat 41 data yang mematuhi maksim kebijaksanaan, tujuh data yang melanggar maksim kebijaksanaan, enam data yang mematuhi maksim kedermawanan, lima data yang melanggar maksim kedermawanan, delapan data yang mematuhi maksim penghargaan, lima data yang melanggar maksim penghargaan, empat data yang mematuhi maksim kesederhanaan, 0 data yang melanggar maksim kesederhanaan, tujuh data yang mematuhi maksim pemufakatan, enam data yang melanggar maksim pemufakatan, tiga data yang mematuhi maksim kesimpatian, dan 0 data yang melanggar maksim kesimpatian.
2. Faktor penyebab pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang terjadi di kelas VIII J SMPN 4 Kota Cirebon terdapat empat jenis, yaitu: Setting/scene, Participant, Ends, dan Act sequence. Terdiri dari dua Setting/scene, tiga Participant, dua Ends, dan empat Act sequence. Faktor penyebab pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yang terjadi di kelas VIII J SMPN 4 Kota Cirebon terdapat tiga jenis, yaitu: kritik untuk menyinggung perasaan, dorongan emosi dan memojokan dan memfitnah. Terdiri dari satu faktor kritik untuk menyinggung perasaan, satu faktor dorongan emosi, dan satu faktor memojokan serta memfitnah orang lain.
3. Pemanfaatan hasil analisis prinsip kesantunan berbahasa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII J SMPN 4 Kota Cirebon dapat menjadi modul pembelajaran teks persuasi untuk capaian pembelajaran 3.14 dan 4.14 yaitu mengenai struktur, kebahasaan, dan menulis teks persuasif.

Dari kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan kembali bahwa siswa kelas VIII J SMPN 4 Kota Cirebon sudah paham dan menerapkan kesantunan berbahasa, hal itu dapat diketahui pada hasil penelitian yang menunjukkan siswa lebih banyak mematuhi prinsip kesantunan berbahasa dibandingkan melanggar. Namun, masih terdapat siswa yang masih kurang paham menempatkan bahasa di berbagai situasi.

## **B. Implikasi**

Implikasi yang dapat diperoleh berdasarkan simpulan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi dibidang pendidikan berkaitan dengan materi yang diajarkan, yaitu seperti materi teks persuasi capaian pembelajaran 3.14 dan 4.14 kelas VIII SMP/MTs.
2. Siswa kelas VIII J SMPN 4 Kota Cirebon dapat menerapkan prinsip kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada saat melakukan kegiatan presentasi. Dengan penerapan prinsip kesantunan ini, kegiatan komunikasi dalam pembelajaran di kelas antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa menjadi lebih santun.
3. Prinsip kesantunan memberikan batasan kontrol diri bagi siapa saja, karena jika terjadi kesalahpahaman dengan lawan tutur, dapat diredam dengan ujaran yang santun, bernada rendah, dan diiringi dengan permohonan maaf. Keenam maksim dalam prinsip kesantunan berbahasa mampu memberikan kontrol diri yang luar biasa bagi siswa. Siswa akan terbiasa berlaku secara bijaksana, mau menerima, mudah menyetujui pendapat lawan tutur, memiliki rasa rendah hati, dan memiliki rasa simpati.
4. Berdasarkan hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa siswa kelas VIII J SMPN 4 Kota Cirebon sebagian besar sudah menerapkan prinsip kesantunan, yang dapat digunakan sebagai contoh bagi sekolah-sekolah lainnya dalam mengembangkan kesantunan berbahasa siswa.

## **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Kesantunan Berbahasa Siswa dan Guru di Kelas VIII J SMPN 4 KOTA

CIREBON dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”, ada beberapa saran yang perlu peneliti berikan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih mengoptimalkan penggunaan bahasa yang santun ketika berinteraksi dengan para siswa atau warga sekolah lainnya. Dengan demikian, komunikasi antara guru dan siswa berjalan dengan baik dan dapat menghindari rasa ketidaknyamanan siswa selama berada di dalam kelas.

2. Bagi sekolah

- a. Diharapkan kepada sekolah untuk terus melaksanakan dan meningkatkan program literasi di sekolah, agar siswa dapat memperluas pengetahuan dan kosakata.
- b. Lembaga sekolah diharapkan dapat mengadakan suatu penyuluhan atau sebuah program *parenting* (peran orang tua dalam perkembangan bahasa anak) agar orang tua dapat memahami apa saja peran yang harus mereka lakukan dalam proses perkembangan bahasa anak.

3. Bagi Orang Tua

- a. Bagi orang tua diharapkan dapat melakukan pengajaran kesantunan berbahasa secara detail agar ketika anak berada di luar atau di lingkungan yang baru dapat mengimplementasikannya.
- b. Diharapkan orang tua agar dalam penyampaian kesantunan berbahasa pada anak dilakukan secara intens atau dengan bahasa yang santun supaya siswa meniru bahasa yang baik.
- c. Orang tua diharapkan pula agar mampu membatasi media yang dapat mempengaruhi kesantunan berbahasa pada anak usia dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu menindaklanjuti penelitian ini dengan lebih mendalam dan dengan lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan pada saat ini. Penindaklanjutan tersebut bertujuan agar

dapat memiliki pemahaman yang lebih lanjut perihal kesantunan berbahasa pada siswa di sekolah.

